

**PENGARUH PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TIKTOK KONTEN RELIGI
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWAKELAS XI DI
SMA BINA INSANI BOGOR**

Rahma Yuliasari¹, Indriya², Andri Ardiansyah²

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ryuliasari79@gmail.com, indriya@uika-bogor.ac.id, andre.ardiansyah2015@gmail.com

Abstract

Along with the times, social media must be able to answer the needs of the community, especially for students. Where it makes students easy to access anything they want to know through the features that technology has offered at this time. Therefore, the influence of social media on the development of students' character is very possible, character building in students is a provision for the future of a country. The purpose of this study was to determine whether there is an influence on the use of social media tiktok religious content on the formation of the character of manners of class XI students at Bina Insani Bogor High School. This research uses descriptive quantitative. The data analysis used is a simple linear regression test. Based on the results of the analysis, the research shows that: (1) This study shows that the use of social media tiktok religious content on the formation of character manners of class XI students at Bina Insani Bogor High School. This is based on the results of the SPSS table output, where the significance level is $P\text{-value} (0.003) < \text{Sig} (0.05)$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Which means "influential", meaning that the use of social media tiktok religious content affects the character building of class XI students at Bina Insani Bogor High School.

Keywords: *Tiktok, Religious Content, Politeness*

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, media sosial harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya bagi peserta didik. Dimana membuat siswa menjadi mudah untuk mengakses hal apapun yang ingin mereka ketahui melalui fitur-fitur yang sudah ditawarkan oleh teknologi pada saat ini. Maka dari itu pengaruh sosial media terhadap perkembangan karakter peserta didik sangat memungkinkan, pembentukan karakter pada peserta didik merupakan bekal masa depan suatu negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh pada penggunaan sosial media tiktok konten religi terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas XI di SMA Bina Insani Bogor. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sosial media tiktok konten religi terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas XI di SMA Bina Insani Bogor. Hal ini

bedasarkan hasil *output* tabel *SPSS*, dimana tingkat signifikansinya $P\text{-value}$ (0.003) < Sig (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti “berpengaruh”, artinya penggunaan sosial media tiktok konten religi berpengaruh terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas XI di SMA Bina Insani Bogor.

Kata Kunci: *Tiktok, Konten Religi, Sopan Santun*

Pendahuluan

Di era saat ini perkembangan teknologi sangat pesat dan memberikan banyak dampak dalam berbagai aspek, khususnya dalam bidang sosial. Di era saat ini blog, wikipedia, dan jejaring sosial adalah bentuk media yang paling umum dan sering digunakan dan jejaring sosial merupakan media yang paling populer dalam kategori sosial media (Illahin, 2022). Contoh sosial media di antaranya adalah Facebook, WhatsApp, Instagram, Tiktok, dan lain-lainnya. Hadirnya sosial media telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan pada orang dewasa dan memungkinkan para remaja yang masih duduk di bangku sekolah, seakan-akan sosial media ini sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan saat ini. Sosial media diharapkan tidak hanya mampu untuk mengubah karakter serta cara pandang saja, tetapi diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup peserta didik dalam hal perilaku maupun kualitas belajar. Dari banyaknya macam sosial media seperti Twitter, Instagram, WhatsApp, Path, Tiktok, dan lain-lain. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menitikfokuskan membahas pada satu sosial media yang sedang trend pada saat ini, yaitu Tiktok.

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan *special effects* untuk menarik perhatian yang dapat dinikmati oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman dan pengguna lainnya.

Dengan ketertarikan peserta didik atau remaja dalam menggunakan sosial media yang menghibur mereka, maka tidak sedikit dari mereka berbondong-bondong ikut serta dalam pembuatan video untuk di upload pada sosial media tersebut. Peserta didik banyak menganggap dengan ikut serta dalam membuat konten video Tiktok mereka akan mendapatkan popularitas. Mereka mengikuti setiap trend dan melakukan apapun untuk membuat konten tersebut sehingga mempengaruhi karakter mereka. Pengaruh dari penggunaan Tiktok sangatlah beragam, baik itu pengaruh positif maupun negatif (Chontina Siahaan, 2022). Contoh dari sisi positif Tiktok dapat menambah wawasan para remaja atau peserta didik, dapat dengan mudah mengakses segala informasi yang diinginkan seperti membagikan konten edukasi yang bermanfaat terhadap pembentukan karakter remaja misalnya konten religi yang membagikan firman Tuhan, cara beribadah dan melakukan perbuatan yang baik, berdakwah, dan lain-lain. Sedangkan sisi negatif yang timbul karena adanya Tiktok ini membuat beberapa penggunanya tidak mencerminkan perilaku sopan santun seperti yang dipublikasikan oleh liputan6.com yang diliput oleh Mahartika pada 24 Mei 2021 yang diberitakan terdapat seorang wanita yang berjoget heboh di acara pernikahan yang ia hadiri, ia berjoget di atas panggung tepat di depan pengantin yang sedang bergantian menyalami tamu undangan lainnya. Hal inilah yang akhirnya akan merusak moral ataupun membawa perubahan buruk pada karakter seorang remaja atau peserta didik, karena pada nyatanya masih banyak peserta didik yang belum tahu

batasan apa saja yang tidak boleh mereka lakukan dalam bersosial media seperti di Tiktok ini (Nusantara & Kediri, n.d.).

Bedasarkan pengalaman penulis pada saat melakukan PPK (Praktik Profesi Keguruan) di SMA Bina Insani Bogor terdapat banyak siswa atau peserta didik yang berbondong-bondong menggunakan aplikasi Tiktok. Mereka mengikuti dan melihat video konten yang terlintas pada laman tiktok mereka entah secara individu ataupun bersama-sama dengan teman, keluarga bahkan guru disekolah. Hal itu terkadang membuat luntarnya karakter yang tidak sesuai dengan karakter anak bangsa yang mencerminkan nilai-nilai moral.

Metode

Pada penelitian kali ini, kami menggunakan metode penelitian deksriptif kuantitatif. Metode ini merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data- data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika, yang dimana penelitian ini yang menggambarkan secara sistematis suatu situasi, masalah, fenomena, layanan dan atau informasi penting tentang kondisi kehidupan manusia ataupun organisasi (Sugiyono, 2022). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara lazim dan terstruktur berkenaan dengan isu atau masalah yang diteliti. Lokasi pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMA Bina Insani Bogor tepatnya di Jl. Seremped Wetan, RT.04/RW.09, Sukadamai, Kec.Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian menimbang bahwa peneliti pernah melakukan program Praktik Profesi Keguruan (PPK) di sekolah tersebut, sehingga dirasa lebih mudah untuk mendapatkan informasi atau data-data dari informan, yang tidak lain adalah guru, siswa, atau staff dari sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang kami lakukan pada penelitian kali ini adalah melalui observasi, dan menyebarkan kuesioner online kepada pihak yang ingin diteliti. Sampel yang diteliti adalah siswa kelas XI yang berjumlah 40 orang. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Setelah data normal dan linier kemudian dilanjutkan dengan analisis akhir. Analisis data penelitian menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil dan Pembahasan Landasan Teori

Global Village atau desa global yang sebagaimana didefinisikan oleh John Naisbitt dan Patricia Aburdence dalam bukunya *Megatred 2000* (1991) saat ini menjadi suatu kemunculan. Akibat suatu kejadian yang terjadi di suatu negara dalam beberapa saat akan dapat diketahui oleh masyarakat dunia. Bahkan berbagai warisan ilmu pengetahuan dan budaya yang terjadi ratusan tahun bahkan ribuan tahun yang lalu dapat di dapatkan masyarakat pada saat ini. Hal ini terjadi karena adanya peran media massa atau sosial media. Masyarakat dunia saat ini memiliki ketergantungan yang luar biasa terhadap media massa, artinya bahwa hidup seseorang tidak terlepas dari pengaruh dan peran media massa. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Pikiran kita dipenuhi informasi yang diperoleh dari media massa. Betapa media massa itu hebat dan kuat untuk mempengaruhi kehidupan manusia.

Hidup manusia pun akan sangat bergantung pada media massa, bahkan masyarakat yang terkenal sangat religius pun mulai bergantung kepada media massa. Mereka tidak perlu

lagi belajar kepada pemuka-pemuka agama, mereka dapat belajar sendiri melalui media massa. Berbagai kebutuhan sehari-hari dapat diperoleh dari media massa. Media massa telah menjadi faktor penentu dan pendukung di kehidupan manusia. Hal inilah yang dimaksud oleh Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach dengan teori ketergantungan efek media (dependency theory). Tulisan ini akan berusaha mengguraikan secara gamblang mengenai teori ketergantungan terhadap media, sekilas mengenai biografi tokoh, sejarah, pemikiran dasar, aplikasi dan kritik terhadap teori tersebut.

Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia. Tiktok memungkinkan penggunanya membuat video dengan durasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan Tiongkok, China. Bytedance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap harinya. Popularitas Douyin yang tinggi bisa membuatnya menyebar ke luar China nama Tiktok.

Menurut laporan dari Sensor Tower, aplikasi ini diunduh 700 kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuat Tiktok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada di bawah naungan Facebook Inc. Aplikasi ini menempati peringkat kedua setelah WhatsApp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh. Di Indonesia pada tahun 2018 aplikasi ini dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di PlayStore yang dimiliki oleh Google. Pada bulan Juli lalu aplikasi buatan China ini sempat terblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) di pertengahan 2018, alasannya adalah karena adanya konten-konten yang negatif terutama bagi anak-anak. Pemblokiran pada aplikasi ini hanya berlangsung selama seminggu pada tanggal 3-10 Juli 2018 (Adawiyah, 2020).

Aplikasi ini banyak digemari oleh para remaja, anak kecil, bahkan pada orang dewasa yang merasa butuh hiburan. Banyaknya anak muda maupun dewasa yang membuat dan memposting video di berbagai platform media sosialnya bukan hanya membuat aplikasi ini populer namun orang yang menggunakan aplikasi ini pun ikut populer. Tiktok memiliki ciri khas sendiri yakni video yang diunggah ke Tiktok memiliki watermark berupa username yang membedakan dengan aplikasi lainnya.

Konten Religi

Konten religi merupakan materi atau informasi yang berkaitan dengan ajaran, praktik, nilai, kepercayaan tertentu yang dapat dikelola dalam format elektronik. Konten religi sering kali mencakup ceramah, kajian, panduan ibadah, cerita inspiratif, motivasi keagamaan, dan topik-topik terkait spiritualis. Konten-konten tersebut dapat mempengaruhi pemahaman, nilai, dan sikap individu terhadap ajaran-ajaran agama dan membentuk karakter religius mereka (Mutiawati Yenni, 2019).

Konten religius terdapat banyak di dalam berbagai macam sosial media, contohnya seperti Youtube, Twitter, Facebook, Tiktok, Instagram, dan lain-lain. Ada beberapa macam konten religi yang sering ditemui di platform digital seperti kajian al- qur'an dan hadist, vlog perjalanan ke tempat bersejarah, QnA agama, kajian budaya dan sejarah islam, dan dakwah.

Hal ini yang kemudian dilakukan oleh ustad muda Tengku Hanan Attaki, ustad muda kelahiran Aceh ini memanfaatkan Tiktok sebagai media dakwah, yakni dalam konten-kontennya yang mengemas pesan dakwah yang dijadikan sebuah video berdurasi pendek yang memberi kesan nyaman, kemudian mudah dipahami dan mengena di hati. Dalam kontennya Ustad Hanan Attaki menyerukan dan mengajak generasi muda untuk berani berhijrah, melalui sebuah gerakan yang disebut dengan *Shift*, yaitu Gerakan Pemuda Hijrah. Gerakan ini merangkul anak muda untuk mulai berani berhijrah, berubah kemudian menjadi remaja yang berkualitas dengan keimanan dan keislaman. Tentunya dengan cara yang harus disesuaikan dengan target dakwah yang akan dituju, salah satunya melalui sosial media Tiktok.

Sopan Santun

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata yaitu sopan dan santun. Menjelaskan bahwa perilaku santun merupakan aturan hidup dari interaksi sekelompok orang dalam suatu masyarakat dan menjadi pedoman dalam aktivitas masyarakat sehari-hari. Perilaku santun merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kesehariannya, orang memiliki norma tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, dan perilaku mereka dapat membawa banyak benefit dan feedback yang baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.

Perilaku sopan santun ini digambarkan sebagai kepedulian terhadap perasaan orang lain melalui kata-kata dan perbuatan. Keterampilan memposisikan diri secara tepat dalam berbagai situasi, kemampuan bersikap sopan dan santun, baik dalam berbicara, bertindak, maupun berhubungan dengan orang lain. Seperti yang kita ketahui bahwa kesopanan santunan ini merupakan etika dan sudah menjadi budaya sendiri di negara Indonesia yang sudah terkenal akan keramah tamahannya yang jarang dimiliki dan di terapkan di negara lain maka kita patut berbangga dan harus menerapkan perilaku tersebut dimana pun kita berada (Tuasalamony et al., 2020).

Hasil Penelitian

A. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam analisis regresi linear sederhana hanya melibatkan dua variabel yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependent. Pada pengambilan data analisis regresi ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Pengujian koefisien regresi menggunakan uji t. Hasil regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	70,335	,299		235,177	,000
X	,013	,004	,455	3,146	,003

a. Dependent Variable: karakter sopan santun

Pada tabel menunjukkan bahwa konstanta (a) sebesar 70,335, sedangkan sosial media tiktok konten religi (b) adalah 0,013, sehingga persamaan regresinya:

$$Y' = a + Bx$$

$$= 70,335 + 0,013X$$

Maka hasil koefisien beta menunjukkan positif 0,013 dan signifikan. Hal ini berarti bahwa sosial media tiktok konten religi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas XI di SMA Bina Insani Bogor.

B. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menghitung koefisien determinasi, peneliti menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 ^a	,207	,186	,080

a. Predictors: (Constant), X (media sosial tiktok konten religi)

Bedasarkan perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis determinasi (mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) pada kolom R Square. Pada bagian output diperoleh nilai R Square sebesar 0,186. Nilai koefisien determinasi kemudian dikali 100% hasilnya 18,6%. Artinya sosial media tiktok konten religi sebagai variabel bebas (X) memberikan sumbangan pengaruh terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa sebesar 18,6% sedangkan 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) serta menggambarkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji T diperoleh dengan bantuan SPSS versi 25. Sehingga dapat menentukan hipotesis antar variabel sebagai berikut:

1. H_a diterima (H_0 ditolak), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan sosial media tiktok konten religi terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas XI di SMA Bina Insani Bogor.

2. Ho diterima (Ha ditolak), apabila thitung < ttabel

Ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan sosial media tiktok konten religi terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas XI di SMA Bina Insani Bogor.

Tabel 3. Hasil Uji T Sosial Media Tiktok Konten Religi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70,335	,299		235,177	,000
X	,013	,004	,455	3,146	,003

a. Dependent Variable: karakter sopan santun

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai thitung sebesar 3,146 dan tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk menentukan ttabel, penulis menggunakan rumus bantuan program Microsoft Excel dengan rumus =TINV(0,05;df) – klik enter, maka diperoleh ttabel sebesar 2,021. Pada kriteria pengujian jika thitung ≤ ttabel maka Ho diterima, dan sebaliknya jika thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan sosial media tiktok konten religi terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas XI di SMA Bina Insani Bogor” terbukti atau Hipotesis diterima, maka penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya sosial media tiktok konten religi mampu mempengaruhi pembentukan karakter sopan santun siswa kelas XI di SMA Bina Insani Bogor.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan antara sosial media tiktok konten religi terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas XI di SMA Bina Insani Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai analisis regresi linear sederhana pada output ANOVA kolom Sig. sebesar 0,553. Nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel pembentukan karakter sopan santun siswa dan sosial media tiktok konten religi memiliki hubungan yang linear. Hasil uji regresi sederhana diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sosial media tiktok konten religi terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa. Persamaan dari hasil uji regresi ini yaitu $Y = 70,335 + 0,013X$, yang berarti jika sosial

media tiktok (X) nilainya 0, maka pembentukan karakter sopan santun siswa (Y) nilainya positif sebesar 70,335. Koefisien regresi sosial media tiktok konten religi (X) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka karakter sopan santun siswa (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,013 satuan.

Analisis determinasi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,207, yang dapat dilihat pada hasil output di kolom *R Square*. Hal tersebut menunjukkan persentase pengaruh variabel sosial media tiktok konten religi terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa yaitu sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi, Volume 14 No 2*, 136.
- Chontina Siahaan, et al. (2022). Studi Literatur: Media sosial “Tiktok” dan Pembentukan Karakter Remaja. *Synthax Literate*, 7.
- Illahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Media Komunikasi Hasil Penelitian*, 03(01).
- Mutiawati Yenni. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 2, 169–169.
- Nusantara, U., & Kediri, P. (n.d.). *Pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun siswa smk pgri 2 kediri*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (2nd ed.). Alfabeta, cv.
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(Vol 7 No 2 (2020): Jurnal Pedagoggy), 82–83.